

MENGEMBANGKAN BUKU TEKS GEOGRAFI SMA PADA MATERI POLA PERSEBARAN DAN INTERAKSI SPASIAL DESA DAN KOTA MELALUI KURIKULUM 2013

Akhmad Munaya Rahman, Budijanto, Singgih Susilo

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Kota Malang Jawa Timur
E-mail: munaya.geographyeducation@gmail.com

Abstrak: Kurikulum sebagai salah satu kunci dalam menentukan kualitas lulusan pendidikan. Pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka setiap kurun waktu tertentu selalu dievaluasi. Tindakan evaluasi dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar. Hasil dari evaluasi tersebut biasanya berlaku pada perubahan kurikulum pada satuan pendidikan. Perubahan kurikulum yang ditetapkan secara nasional harus diikuti oleh semua mata pelajaran. Pembaruan pada kurikulum tentunya memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda dari setiap kurikulum. Hal ini mengakibatkan perubahan juga pada isi materi yang terdapat pada buku teks. Materi-materi yang terdapat pada buku teks saat ini perlu untuk dilakukan pengembangan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh kurikulum 2013.

Kata kunci: Buku teks, pengembangan materi, kurikulum 2013

Abstract: The curriculum as a key in determining the quality of graduate education. The importance of curriculum in education, then any given period of time is always evaluated. Evaluation of action taken to adjust to the development of science, technology advances, and market needs. The results of these evaluations are usually applies to changes in the curriculum at schoolt. Changes in the national curriculum set to be followed by all subjects. Updates to the course curriculum has different learning objectives of each curriculum. This also resulted in changes to the content of the material contained in the textbook. The materials contained in the current text book development need to be done to match the learning objectives desired by the curriculum in 2013.

Keywords: textbooks, materials development, curriculum 2013

Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen yang saling berperan dan berinteraksi. Komponen ini saling menunjang satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen yang penting dalam sistem pembelajaran, yaitu keberadaan bahan ajar. Menurut Purwanto (2007) ada komponen tertentu yang menjadi kunci terlaksananya pembelajaran, yaitu: bahan ajar, metode, dan alat evaluasi. Keberadaan bahan ajar ini menjadi penting karena berisi pesan dalam kurikulum berupa materi pembelajaran.

Bahan ajar salah satunya dapat digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar dapat didesain sebagai representasi penjelasan guru di depan kelas. Keterangan, uraian, dan pesan yang seharusnya disampaikan guru terhimpun di dalam bahan ajar secara komplit. Secara tidak langsung, bahan ajar membantu guru lebih efisien dalam memberikan penjelasan. Hal ini memberikan banyak waktu bagi guru dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan siswa.

Pembelajaran secara mandiri dapat dilakukan oleh siswa melalui bahan ajar. Siswa tinggal berhadapan dengan bahan ajar yang terdokumentasi secara baik melalui informasi yang konsisten. Hal ini dapat memberikan kesempatan belajar menurut kecepatan masing-masing siswa. Bagi siswa yang memiliki daya kecepatan belajar akan mudah memahami bahan ajar, sedangkan yang memiliki kemampuan lebih lamban dapat mempelajarinya secara berulang-ulang. Peran bahan ajar menjadi lebih fleksibel, karena menyediakan kesempatan belajar menurut cara masing-masing siswa.

Bahan ajar yang membantu guru dan siswa dalam pembelajaran bisa berbentuk bahan tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Depdiknas (2008) berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, salah satunya bahan cetak (printed) contohnya buku teks. Buku teks terdiri dari kumpulan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan tertulis berdasarkan bidang ilmu tertentu.

Buku teks pada dasarnya ditujukan untuk menambah ilmu pengetahuan pembaca. Pesan, keterangan, dan informasi tentang ilmu pengetahuan terhimpun di dalam buku teks. Buku teks memiliki peran penting bagi guru maupun bagi siswa. Buku teks bagi guru berisi sumber pesan, keterangan, dan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan rujukan mengajar atau isi yang harus disampaikan kepada siswa. Isi buku teks berupa materi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Siswa menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama yang dapat meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guna mencapai tujuan pembelajaran, buku teks menyediakan bahan yang sudah dipersiapkan, dipilih, dan ditentukan cakupan dan urutannya.

Mata pelajaran geografi pada kelas XII untuk SMA atau MA, diantaranya mempelajari tentang konsep desa dan kota, pola persebaran desa dan kota, hubungan desa dan kota, serta interaksi spasial desa dan kota. Materi tersebut diajarkan guna mencapai kompetensi dasar menganalisis pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dan kota. Proses untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, maka dalam buku teks berisi materi tersebut sesuai dengan kajian geografi dalam menganalisisnya.

Kenyataan di lapangan buku teks geografi yang beredar khususnya pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Penjelasan guru geografi di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum Sungai Pandan menunjukkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran geografi berupa buku teks dan LKS. Kedua bahan ajar tersebut belum mendukung pembelajaran pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota. Bahan ajar tersebut hanya membahas secara umum tentang materi tersebut. Selain itu, pemberian ilustrasi tentang pola persebaran desa tidak sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa. Ilustrasi yang diberikan masih sebatas wilayah tertentu saja yang dominan di pulau Jawa. Pemberian ilustrasi ini tidak salah, hanya saja perbedaan kondisi lingkungan membuat siswa sulit menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Isi buku teks juga hanya memuat konsep dan teori pola persebaran kota dan interaksi spasial desa dan kota. Materi pada buku teks tidak menjelaskan penerapannya pada kenyataan di lapangan. Selain itu, konsep dan teori tersebut tidak diperjelas dengan pemberian contoh dan gambar bentuk pola persebaran kota. Materi yang berupa konsep kongkrit tersebut, jika disajikan dengan pemberian gambar akan memudahkan siswa memahaminya. Sebagaimana pendapat Purwanto (2010) konsep kongkrit atau simbol dari benda-benda nyata, seperti gunung, sungai, danau, dan sejenisnya tidak perlu didefinisikan seharusnya menggunakan contoh (gambar).

Kompetensi dasar dijabarkan dalam materi pada buku teks masih terdapat isi yang kurang relevan dengan tujuan pembelajaran. Isi dari buku teks memuat tentang program pembangunan desa. Penjelasan materi tersebut tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi siswa dapat menjelaskan pola persebaran desa. Sesuai dengan pendapat Gafur (2012) sebagai berikut: jika dalam menyampaikan materi pelajaran dibatasi hanya yang relevan dan penting-penting saja, maka hasil belajar akan lebih baik. Dengan kata lain, dalam penyampaian pembelajaran, perlu dihindari menyampaikan yang tidak relevan dengan pokok pembicaraan. Materi yang tidak ada hubungannya dengan pokok pembicaraan (berupa selingan), jika terlalu banyak akan mengaburkan pokok pembicaraan.

Melihat kondisi buku teks geografi yang ada saat ini dapat menyulitkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Buku teks hanya menyajikan materi berupa konsep dan fakta, sehingga siswa hanya diberikan sekedar pengetahuan. Sebagaimana hasil penelitian tentang pencitraan buku teks geografi menunjukkan bahwa kualitas materi masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Sumarmi (2001) tentang Pencitraan Buku Teks Geografi SMA, bahwa: (1) Komposisi buku teks geografi SMA didominasi fakta/data, sebagian kecil konsep, dan sangat sedikit generalisasi, (2) buku teks tersebut disusun mayoritas model deduktif, (3) masih banyak gambar yang disajikan justru tidak berfungsi, (4) kesalahan paragraf dan kalimat masih banyak ditemukan, dan (5) karena komposisi fakta/data mendominasi, konsep sedikit, dan generalisasi sangat sedikit yang tidak mengikuti pola piramida seperti yang dikemukakan Savage dan Armstrong, maka siswa terpaksa harus banyak berhadapan dengan fakta/data yang harus dihafal sehingga apabila harus mempelajari geografi melalui buku teks yang ada, maka siswa harus memiliki kekuatan menghafal fakta/data dan konsep.

Analisis kebutuhan bahan ajar perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengembangan. Tujuannya untuk mengetahui bahan ajar yang cocok atau sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Beberapa jenis bahan ajar seperti cetak, audio, audio visual, dan multimedia, maka bahan ajar cetak berupa buku teks yang cocok untuk materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota. Hal tersebut disebabkan oleh adanya sejumlah materi yang bersifat fakta, konsep, dan prosedur, meliputi; (1) pengertian desa dan kota, (2) pola persebaran desa dan kota, dan (3) teori interaksi desa dan kota.

Berdasarkan uraian tersebut, mengembangkan buku teks geografi pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota yang sesuai dengan kebutuhan siswa sangat diperlukan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan membawa kondisi lingkungan siswa ke dalam situasi pembelajaran melalui buku teks. Penjelasan materi tersebut tentunya akan memudahkan siswa menghubungkan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam menganalisis materi tersebut. Pengembangan buku teks ini dilakukan sebagai langkah untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

Buku Teks Sebagai Bahan Ajar

Bahan ajar mempunyai peran penting dalam pembelajaran. bahan ajar berisi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Pesan yang terhimpun di dalam bahan ajar berupa materi pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008) bahan ajar merupakan

seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi untuk dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran.

Materi pembelajaran yang terhimpun dalam bahan ajar pada dasarnya berisi sekumpulan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Materi yang berupa pengetahuan terdiri dari fakta dan informasi yang terperinci, keterampilan terdiri dari langka-langkah, prosedur, dan prinsip, serta sikap berupa pemberian respon, penerimaan suatu nilai, dan internalisasi. Menurut Depdiknas (2008) secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Dengan demikian, bahan ajar yang didesain secara lengkap dapat digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Bahan ajar digunakan untuk membantu guru dalam pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar. Guru menggunakan bahan ajar sebagai informasi, alat, dan teks yang diperlukan dalam pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis.

Bahan ajar yang dimaksud bisa berbentuk tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar tertulis antara lain; handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa (LKS). Adapun bahan ajar tidak tertulis meliputi audio seperti kaset, radio, dan film. Menurut Depdiknas (2008) bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: bahan cetak (printed) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model/maket. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials).

Bahan ajar paling dominan dipilih dalam menyampaikan materi pembelajaran berupa buku teks. Buku teks berisi materi yang harus dipelajari siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menjadikan buku teks sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Menurut Depdiknas (2008) buku teks sebagai bahan ajar yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, buku teks digunakan untuk mata pelajaran tertentu sesuai dengan bidang studi ilmunya. Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan

pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Sebagaimana yang dikemukakan Tarigan (2009) sebagai berikut: buku teks pada bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang ilmu itu dibuat dengan tujuan instruksional tertentu sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh penggunanya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

Buku teks memiliki peran penting bagi guru maupun bagi siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran geografi. Bagi seorang guru buku teks berisi sumber pesan, keterangan, dan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan pedoman mengajar atau isi yang harus disampaikan kepada siswa. Bagi siswa buku teks sebagai sumber belajar utama yang dapat meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Prastowo (2011) sebagai berikut: (a) membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, (b) menjadi pegangan bagi guru dalam menentukan metode pengajaran yang tepat, (c) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang pelajaran atau mempelajari pelajaran yang baru, (d) memberikan pengetahuan bagi siswa maupun guru, (e) menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan serta menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan.

Buku teks yang baik sebagai pegangan guru dan siswa dalam pembelajaran tentunya harus memiliki kriteria tertentu. Hal ini dapat dilihat dari relevansinya dengan kurikulum yang berlaku, kesesuaian materi, dan memenuhi komponen isi buku atau sudut keilmuan. Berdasarkan pendapat Sitepu (2012) buku teks yang baik harus memiliki tujuan, isi, dan penyajian yang mengacu pada kurikulum yang berlaku dan merupakan penjabaran yang lebih terperinci. Dengan demikian, buku teks tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran.

Karakteristik Mata Pelajaran Geografi

Geografi sebagai ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan deskripsi dan penjelasan pola lokasi di permukaan bumi, pengkajiannya menyangkut faktor alam dan manusia. Geografi sebagai disiplin ilmu yang mengkaji tentang fenomena geosfer melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan. Sebagaimana konsep geografi hasil seminar lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang Tahun 1988. Geografi

sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan dalam konteks keruangan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan yang menggambarkan, melukiskan, atau mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan persamaan dan perbedaan, baik yang terdapat di daratan, lingkungan perairan, lingkungan udara, maupun lingkungan kehidupan. Arifana (2007) mengemukakan bahwa objek studi dalam geografi adalah interrelasi (hubungan) antara manusia dengan faktor alam pada ruang tertentu, dengan ciri khas adalah pada lokasi yang menyangkut faktor alam dan manusia baik dalam kota, daerah pedesaan, pelabuhan maupun bentuk kegiatan ekonomi. Fatchan (2007) juga mengungkapkan bahwa objek kajian material pembelajaran bidang studi geografi meliputi: landasan pendidikan dan pembelajaran, strategi dan proses pembelajaran, problematika pendidikan di bidang studi, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sejenisnya yang terkait dengan pembelajaran bidang studi geografi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan geografi dengan ilmu lainnya adalah dalam geografi tidak hanya mempelajari kehidupan manusia, yaitu interaksi manusia dengan manusia, mempelajari lingkungan kehidupan sekitar, tetapi juga mempelajari interaksi manusia dengan lingkungannya.

Objek material geografi dan formal geografi diketahui bahwa masing-masing objek sama-sama menekankan pada gejala-gejala yang terjadi di permukaan bumi melalui berbagai fenomena geosfer, meliputi atmosfer, hidrosfer, biosfer, litosfer, dan antroposfer. Selain itu, juga dikaji hubungan timbal balik atau interaksi yang terjadi dilihat dari sudut pandang kewilayahan/kelingkungan dalam konteks keruangan.

Senada dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa geografi sebagai pohon ilmu, maka sebagai akar-akarnya, yaitu; atmosfer, hidrosfer, biosfer, litosfer, dan antroposfer, sedangkan yang menjadi cabang-cabangnya adalah geografi fisik dan geografi manusia. Selain itu, ada cabang pendukung, yaitu geografi teknik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan dengan teknik identifikasi, inventarisasi, analisis, sintesis, klasifikasi, dan evaluasi.

Ruang lingkup geografi menurut Rhods Murphley (dalam Maulidariah, 2011) meliputi; (1) persebaran dan keterkaitan antara penduduk di permukaan bumi dan sapek-aspek keruangan, serta usaha manusia untuk memanfaatkannya, (2) interelasi antara manusia dengan lingkungan fisik sebagai bagian dari studi perbedaan wilayah, (3) kajian

terhadap region atau wilayah sebagai telaah yang paling komprehensif dan terpadu antara unsur-unsur wilayah.

Dari ruang lingkup tersebut, maka aspek geografi dapat dikelompokkan menjadi: (1) Geografi Fisik. Gambaran batuan sebagai salah satu aspek fisik geografi. Geografi fisik khusus mengkaji keadaan fisik dari ruang dan tempat kehidupan, serta gejala yang ditimbulkan, seperti air, tanah, udara, dan prosesnya. 2. Geografi Manusia. Geografi manusia adalah ilmu yang melihat tentang kehidupan manusia dalam ruang dengan segala aktivitas. 3. Geografi Regional. Geografi regional adalah ilmu khusus melihat hubungan antara aspek fisik dengan manusia dalam relasi keruangan pada suatu wilayah, meliputi bentuk persebaran dalam ruang lokal, regional, atau kontinen. Dari hal ini kita lalu mempelajari tentang letak, jarak, keterjangkauan, dan sebagainya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup geografi yang sangat luas tersebut saling berkaitan, meliputi; aspek fisik (astronomi, meteorologi, biologi, kimia, dan sebagainya) dan aspek sosial (sosiologi, politik, ekonomi, hukum, sejarah, dan sebagainya).

Mata pelajaran geografi di SMA/MA mengembangkan pemahaman siswa tentang organisasi spasial masyarakat, tempat, dan lingkungan di permukaan bumi. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran geografi diharapkan dapat membentuk siswa yang mampu menjalin kerjasama dan mengurangi konflik, sehingga siswa dapat bertindak secara sosial, spesial, dan ekologis serta bertanggung jawab sebagai bekal hidupnya di masyarakat. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran geografi dapat membangun kemampuan siswa untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis.

Perubahan Kurikulum Mengharuskan Pengembangan Materi Pada Buku Teks

Dunia pendidikan, salah satu kunci untuk menentukan kualitas lulusan adalah kurikulum pendidikannya. Pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka setiap kurun waktu tertentu selalu dievaluasi. Tindakan evaluasi dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar. Hasil dari evaluasi tersebut biasanya berlaku pada perubahan kurikulum pada satuan pendidikan. Hal ini mengakibatkan penerapan kurikulum yang berbeda dari masa ke masa mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan sekarang kurikulum 2013.

Fokus Rencana Pelajaran 1947 tidak menekankan pendidikan pikiran, melainkan hanya pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Materi pelajaran di hubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani. Kurikulum 1952 sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Paling menonjol sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini, yang setiap pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum pada 1964, namanya Rentjana pendidikan 1964. Ciri-ciri kurikulum ini, pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademi untuk pembekalan pada jenjang SD. Sehingga pembelajaran dipusatkan pada program pancawardhana, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional atau artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmani. Kurikulum 1968 bersifat politis: mengganti Rentjana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama. Tujuannya pada pembentukan manusia Pancasila sejati. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran: kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Kurikulum ini mengusung pendekatan proses keahlian. meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Kurikulum 1994 merupakan hasil upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 1975 dan 1984. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan KTSP tahun 2006, setiap pelajaran diurai berdasar kompetensi yang harus dicapai siswa. Kurikulum ini berorientasi pada pencapaian tujuan (1975-1994) berimplikasi pada penguasaan kognitif lebih dominan namun kurang dalam penguasaan keterampilan (skill). Sehingga lulusan pendidikan kita tidak memiliki kemampuan yang memadai terutama yang bersifat aplikatif, sehingga diperlukan kurikulum yang berorientasi pada penguasaan kompetensi secara holistik.. Kurikulum ini lebih konstruktif sehingga guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada.

Pada Kurikulum 2013 ini, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial,

seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, terdapat sembilan sistem penilaian, yaitu penilaian diri, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian sekolah, ujian nasional, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, penilaian proyek dan penilaian autentik.

Perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kurikulum tentu akan mempengaruhi cara penyampaian seorang guru kepada siswanya. Penyampaian yang berbeda inilah dari setiap penerapan kurikulum akan mempengaruhi permasalahan-problematika pembelajaran seperti juga pada pembelajaran Geografi. Namun, yang paling penting dari semua perubahan kurikulum itu tetap mempunyai keinginan yang satu, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Contohnya problematika pembelajaran Geografi seperti pada kurikulum KBK dan disempurnakan pada kurikulum KTSP yang menekankan pada penguasaan kognitif lebih dominan namun kurang dalam penguasaan keterampilan (skill). Perubahan ke kurikulum 2013 yang menekankan pada konsep afektif, kognitif dan psikomotorik serta melalui pembelajaran saintifik yang mana siswa mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Keadaan ini membuat guru harus lebih maksimal dalam pembelajaran Geografi yang dulunya hanya memperhatikan hasil kompetensi kognitif sekarang harus memperhatikan proses pembelajaran siswa mencakup kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Ditambah lagi dengan penguasaan IT serta tambahan mata pelajaran seperti karya tulis ilmiah dan mitigasi bencana. Padahal setiap daerah memiliki kemampuan yang berbeda-beda, seperti sekolah di pedesaan.

Dengan demikian, untuk menyelaraskan tujuan dari kurikulum 2013 tersebut dilakukannya perubahan pada isi materi-materi pada buku teks geografi saat ini. Perubahan pada materi tersebut menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh kurikulum 2013. Penyesuaian materi terhadap tujuan pembelajaran yang diinginkan kurikulum 2013, sehingga pada buku teks geografi perlu dilakukan pengembangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dunia pendidikan, salah satu kunci untuk menentukan kualitas lulusan adalah kurikulum pendidikannya. Pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka setiap kurun waktu tertentu selalu dievaluasi. Tindakan evaluasi dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar. Hasil dari evaluasi tersebut biasanya berlaku pada perubahan kurikulum pada satuan pendidikan. Hal ini mengakibatkan penerapan kurikulum yang berbeda dari masa ke masa mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan sekarang kurikulum 2013.

Setiap perubahan kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Perbedaan tujuan pembelajaran inilah yang akan membawa perubahan baik dari segi materi maupun penyampaian guru kepada siswa. Tujuan pembelajaran agar dapat tercapai hendaknya dilakukan pengembangan dari segi isi pada materi-materi yang terdapat pada buku teks geografi. Upaya pengembangan materi ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Buku teks ini, selain dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas, juga dapat digunakan secara efektif oleh siswa secara individual.

Saran

Agar dapat melakukan kegiatan pengembangan buku teks untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifana, M. 2007. *Pengembangan & Analisa Bahan Ajar Geografi SMP/SMA. Makalah dipresentasikan pada Seminar Regional Geografi 17 November*. Malang: HMJ Geografi FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Degeng, I. N. S. 1988. *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya terhadap Perolehan Belajar Verbal dan Konsep*. Disertasi Tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatchan, A. 2007. *Bidang Kajian Geografi, Manfaat dan Pembelajarannya di Sekolah. Makalah dipresentasikan pada Seminar Regional Geografi 17 November*. Malang: HMJ Geografi FMIPA Universitas Negeri Malang.

- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Maulidariah. 2011. *Pengembangan Buku Teks Geografi SMA/MA Kelas X Pada Materi Dinamika Litosfer Dan Pedosfer Serta Dampaknya Terhadap Kehidupan Dengan Menggunakan Model Dick & Carey*. Tesis: Jurusan Pendidikan Geografi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, Edy. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Bidang Studi Geografi*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Purwanto, Edy. 2010. *Problematika Pembelajaran Geografi (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pembelajaran Geografi Pada Fakultas Ilmu Sosial)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pusat Perbukuan, 2005. *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD, SMP, dan SMA*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumarmi. dkk. 2001. *Pencitraan Buku teks Geografi SMU Berdasarkan Kurikulum 1994*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.
- Tim Penyusun. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Disertai Dengan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Depdiknas